

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI MA. DARUSSOLIHIN NW KALIJAGA



ELDA SUSANTI
NIM:113321026

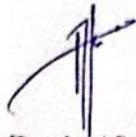
**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2024**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Elda Susanti NIM 113321026 dengan judul
"Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Anemia
Pada Remaja Putri Di MA. Darussolihin NW Kalijaga"

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I



Husniyati Sajalia S.ST., M.K.M
NIDN. 0828059302

Tanggal

12.09.2024

Pembimbing II

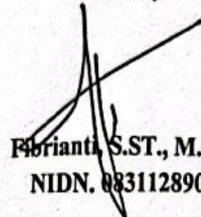


R/Supni, S.ST., M.Kes
NIDN.0803017901

Tanggal

12.09.2024

Mengetahui
Program Studi DIII Kebidanan
Ketua,



Fibrianti, S.ST., M.Kes
NIDN. 0831128907

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU
PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI
DI MA. DARUSSOLIHIN NW. KALIJAGA**

Elda Susanti¹. Husniyati Sajalia². R. Supini³

ABSTRAK

Latar Belakang : Anemia atau yang lebih kita kenal dengan sebutan kurang darah adalah keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari normal. Pada remaja anemia dapat berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktifitas. Angka anemia pada tahun 2021 pada remaja putri berkisar sebanyak 29,9% dan kasus anemia yang terjadi di Lombok Timur sebesar 22,5% remaja yang mengalami anemia.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri di MA. Darussolihin NW. Kalijaga tahun 2024.

Metode Penelitian : Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada bulan April 2024. Pengambilan sampel dengan tehnik *simple random sampling* terhadap 63 responden remaja putri di MA. Darussolihin NW. Kalijaga. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank*.

Hasil : Tingkat pengetahuan remaja putri sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 28 orang (44,4%), dan sebagian besar perilaku pencegahan anemia pada remaja putri dengan kategori cukup sebanyak 32 orang (50,8%). Hasil analisis di dapatkan p-value 0,000 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri di MA Darussolihin NW. Kalijaga tahun 2024.

Kesimpulan : Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia pada Remaja Putri.

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan, perilaku pencegahan anemia, remaja putri
Pustaka : 7 buku, 23 Jurnal (Buku tahun 2015-2018, Jurnal tahun 2018-2023)
Halaman : 53 Halaman

¹Elda Susanti, Program Studi DIII Kebidanan STIKes Hamzar Lombok Timur

²Husniyati Sajalia, Program Studi DIII Kebidanan STIKes Hamzar Lombok Timur

³R. Supini, Program Studi DIII Kebidanan STIKes Hamzar Lombok Timur

**THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVELS WITH BEHAVIOR
PREVENTION OF ANEMIA IN ADOLESCENT GIRLS
AT MA. DARUSSOLIHIN NW KALIJAGA**

Elda Susanti¹. Husniyati Sajalia². R. Supini

ABSTRACT

Background: Anemia or what we know better as anemia is a condition where the hemoglobin level in the blood is less than normal. In adolescents, anemia can have a negative impact on reducing immunity, concentration, learning achievement, adolescent fitness and productivity. The anemia rate in 2021 among young women will be around 29.9% and cases of anemia that occurred in East Lombok were 22.5% of teenagers experiencing anemia.

Objective: To determine the relationship between level of knowledge and anemia prevention behavior among young women in MA. Darussolihin NW Kalijaga in 2024.

Research Method: This research is a descriptive correlational research with a cross sectional approach which was conducted in April 2024. Samples were taken using simple random sampling technique from 63 young female respondents in MA. Darussolihin NW. Kalijaga. Data was collected using a questionnaire and then analyzed using the Spearman Rank test.

Results: The level of knowledge among young women was mostly in the good category, 28 people (44.4%), and most of the anemia prevention behavior among young women was in the fair category, 32 people (50.8%). The results of the analysis have p-value 0,000 ($p < 0,05$) so it is concluded that there is a relationship between the level of knowledge and anemia prevention behavior in young women at MA Darussolihin NW. Kalijaga.
Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge and anemia prevention behavior in adolescent girls.

Keywords: Level of knowledge, anemia prevention behavior, adolescent girls

Library: 7 books, 23 journals (2015-2018 books, 2018-2023 journals)

Pages : 53 pages

¹Elda Susanti, DIII Midwifery Study Program STIKes Hamzar East Lombok

²Husniyati Sajalia, DIII Midwifery Study Program STIKes Hamzar East Lombok

³R. Supini, DIII Midwifery Study Program STIKes Hamzar East Lombok

PENDAHULUAN

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua (Asrori.M, 2016).

Remaja putri salah satu kelompok yang rentan mengalami anemia hal ini disebabkan banyaknya zat besi yang hilang selama menstruasi. Selain itu diperburuk oleh kurangnya asupan zat besi, dimana zat besi pada remaja putri sangat dibutuhkan tubuh untuk percepatan pertumbuhan dan perkembangan. (WHO, 2016).

Penyebab terjadinya anemia pada remaja putri karena asupan makanan yang buruk yang menyebabkan kekurangan zat besi dalam tubuh, kekurangan vitamin penting seperti asam folat, B12, dan Vitamin C. Remaja putri yang sudah menghadapi faktor-faktor risiko ini mungkin menghadapi bahaya tambahan seperti, kehilangan banyak darah saat menstruasi (Kemenkes, 2016)

Menurut (WHO) dalam *World Health Statistics* Tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15-49) di dunia tahun 2019 berkisar sebanyak 29.9%. Hasil laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 oleh Balitbangkes di Indonesia prevalensi anemia pada remaja putri berkisar sebesar 27.2 % pada kelompok usia 15-24 tahun.

Menurut Riskesdes (2018), mengatakan terdapat 32% remaja di Indonesia yang mengalami anemia. Hal ini berarti bahwa terdapat kurang lebih 7.5 juta remaja Indonesia yang

berisiko untuk mengalami hambatan dalam tumbuh kembang, kemampuan kognitif dan rentan terhadap penyakit infeksi.

Prevalensi anemia pada remaja putri di Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah 48% (Riskesdas, NTB 2018). Dan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur pada bulan Januari sampai dengan Agustus tahun 2023 menunjukkan bahwa kasus anemia yang terjadi di Lombok Timur sebesar 22,5% remaja yang mengalami anemia. (Dinkes Lotim, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Kalijaga menunjukkan bahwa kasus anemia di wilayah Kalijaga sebanyak 214 orang, terdiri dari remaja SMP sebanyak 99 orang dan pada remaja SMA sebanyak 115 orang. Puskesmas Kalijaga merupakan salah satu wilayah Puskesmas yang memiliki kasus anemia tertinggi yang berada di peringkat ke 6. Dan data dari Puskesmas Kalijaga pada bulan Februari sampai dengan Agustus 2023, bahwa terdapat 30 remaja putri di MA. Darussolihin NW Kalijaga yang menderita anemia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada bulan April-Mei 2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* dengan jumlah 63 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan *spearman rank*.

HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri di MA Darussolihin NW Kalijaga

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	28	44,4
Cukup	25	39,7
Kurang	10	15,9
Total	63	100

(Sumber : Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar Tingkat Pengetahuan Remaja Putri berada pada kategori baik sebanyak 28 orang (44,4%), dan sebagian kecil Tingkat Pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 10 orang (15,9%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 4.4 Tabulasi silang antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Anemia.

Tingkat pengetahuan	Perilaku pencegahan anemia						Total	p-value
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	n	%	N	%		
Baik	18	28,57	10	15,87	0	0	28	44,44
Cukup	3	4,76	19	30,15	3	4,76	25	39,70
Kurang	0	0	3	4,76	7	11,11	10	15,86
Total	21	33,33	32	50,80	10	15,87	63	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil tabulasi silang antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Anemia dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan baik sebagian besar memiliki perilaku pencegahan anemia baik sebanyak 18 orang (28,57%), tingkat pengetahuan cukup sebagian besar memiliki perilaku pencegahan anemia cukup sebanyak 19 orang (30,15%), dan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar memiliki perilaku pencegahan anemia kurang sebanyak 7 orang (11,11%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Anemia pada remaja putri di MA Darussolihin NW Kalijaga

Pencegahan Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	21	33,3
Cukup	32	50,8
Kurang	10	15,9
Total	63	100

(Sumber : Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar Perilaku Pencegahan Anemia berada pada kategori cukup sebanyak 32 orang (50,8%), dan sebagian kecil Perilaku Pencegahan Anemia dengan kategori kurang sebanyak 10 orang (15,9%).

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar Tingkat Pengetahuan Remaja Putri berada pada kategori baik sebanyak 28 orang (44,4%), dan sebagian kecil Tingkat Pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 10 orang (15,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadiawati (2022), pada Remaja Putri didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia sebanyak 71 orang (87,7%).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan sosial budaya (Mularsih, 2017). Pengetahuan seseorang juga dapat dipengaruhi oleh informasi yang diterimanya. Untuk itu remaja putri perlu mendapatkan pengetahuan tentang anemia misalnya melalui media massa, pendidikan kesehatan di sekolah, ataupun melalui konseling di fasilitas kesehatan (Ramadhanti, 2019).

Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan Remaja Putri yang baik didapatkan dari penyuluhan tersebut. Informasi yang paling banyak diterima oleh remaja putri berasal dari penyuluhan, dan dari media massa. Sumber informasi yang diterima Remaja Putri dari penyuluhan tersebut berasal dari pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan setempat yang rutin dilakukan beberapa bulan sekali

2. Perilaku Pencegahan

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar Perilaku Pencegahan Anemia berada pada kategori cukup sebanyak 32 orang (50,8%), dan sebagian kecil Perilaku Pencegahan Anemia dengan kategori kurang sebanyak 10 orang (15,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carissa (2023), pada Remaja Putri yang menyatakan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki perilaku pencegahan anemia cukup sebanyak 32 orang (58,2%).

Perilaku yang dianggap melakukan pencegahan anemia yaitu dengan mengkonsumsi makanan yang dapat memberikan asupan zat besi (Fe) dalam kehidupan sehari-hari responden. Beberapa jenis makanan yang masuk kategori tersebut adalah

bayam, kangkung, daging dan telur (Maslikhah, 2023).

Perilaku pencegahan anemia yang paling banyak dilakukan oleh remaja putri di MA Darussolihin NW Kalijaga yaitu mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi seperti sayuran berwarna hijau, daging serta buah yang mengandung vitamin C, dan sebagian kecil remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah yang diberikan oleh tenaga kesehatan setempat.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil tabulasi silang antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Anemia dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan baik sebagian besar memiliki perilaku pencegahan anemia baik sebanyak 18 orang (28,57%), tingkat pengetahuan cukup sebagian besar memiliki perilaku pencegahan cukup sebanyak 19 orang (30,15%), dan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar memiliki perilaku pencegahan anemia kurang sebanyak 7 orang (11,11%).

Hasil Uji Statistika dengan menggunakan uji *Spearman Rank* diperoleh nilai $p / p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di MA. Darussolihin NW Kalijaga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Puspah, 2022) pada Remaja Putri yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia. Semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin tinggi juga perilaku pencegahan anemia.

Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia

pada remaja putri menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi dan perilaku pencegahan yang positif akan memiliki tindakan pencegahan anemia yang baik dibandingkan dengan remaja putri yang tingkat pengetahuannya kurang (Oktavia, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di MA. Darussolihin NW Kalijaga, diperoleh hasil:

1. Tingkat pengetahuan pada remaja putri tentang anemia di MA. Darussolihin NW Kalijaga sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 28 orang (44,4%)
2. Perilaku pencegahan anemia pada remaja putri di MA. Darussolihin NW Kalijaga sebagian besar dengan kategori cukup sebanyak 32 orang (50,8%)
3. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri di MA. Darussolihin NW Kalijaga dengan nilai p / p -value = 0,000 ($p < 0,05$).

SARAN

1. Bagi Remaja Putri
Bagi remaja putri diharapkan untuk dapat meningkatkan kesadaran akan pengaturan gizi dalam asupan makanan sehari-hari serta mengkonsumsi tablet tambah darah yang diberikan oleh tenaga kesehatan.
2. Bagi Sekolah
Diharapkan untuk meningkatkan kerja sama dengan pihak tenaga kesehatan untuk melakukan sosialisasi yang berkaitan dengan permasalahan remaja, terutama

perilaku konsumsi nutrisi yang baik untuk mencegah anemia.

3. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan bagi Institusi Pendidikan dalam melaksanakan Tridarma Pendidikan terutama dalam pengabdian Masyarakat lebih meningkatkan pelaksanaan Penyuluhan dan Sosialisasi kepada Remaja dalam meningkatkan Pengetahuan tentang Kesehatan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan variabel berbeda dari berbagai faktor perilaku pencegahan anemia pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2016). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bella Carissa (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pencegahan Anemia Pada Siswi SMA Negeri I Kedunggalar*. Dinas Kesehatan Lombok Timur. *Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023, Selong*.
- Ellita Alifia Nadiawati (2022). *Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja*.
- Hairun Puspah (2017) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Berbasis Teori Lawrence Green Di Smpn 3 Banjarbaru Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan Penelitian'.
- Kemenkes, & RI. (2016). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Maslikhah Dkk, (2023), *Pengaruh Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Pencegahan Anemia.*
- Oktiva, Y. D., & Muhlisin, A. (2020). *Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan pola asuh orang tua dengan sikap remaja tentang seks bebas di SMA N 1 Tawang Sari Sukoharjo*
- Ramadhanti, R. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Terhadap Kejadian Anemia Pada Siswa SMA Gambiranom Depok, Sleman, Yogyakarta.*
- Sri Mularsih, (2017), *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Saat Menstruasi Di SMK Nusa Bhakti Kota Semarang.*
- WHO (2016). *Global Health Observatory Data Repository: Prevalence of anemia among pregnant women.*

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR